

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KUMPULAN CERPEN *RUMAH IBU*
KARYA HARRIS EFFENDI THAHAR**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



**YULIA SARTIKA
NIM 18016197/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen**
Rumah Ibu Karya Harris Effendi Thahar
Nama : Yulia Sartika
NIM : 18016197
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan seni

Padang, Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yulia Sartika
NIM : 2018/18016197

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu*
Karya Harris Effendi Thahar**

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu* Karya Harris Effendi Thahar” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini, saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2022



Yulia Sartika
NIM/TM 18016197/2018

ABSTRAK

Yulia Sartika. 2022. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu* Karya Harris Effendi Thahar.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. *Kedua*, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. *Ketiga*, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang muncul di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. *Keempat*, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat narataif serta satuan peristiwa yang melibatkan tokoh dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Sumber data dalam penelitian ini adalah 12 cerpen dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mencatat data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

Hasil penelitian ini ada empat. *Pertama*, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar dengan jumlah data sebanyak 168 data. *Kedua*, nilai pendidikan karakter yang sering muncul adalah nilai pendidikan karakter religius dengan jumlah data sebanyak 32 data. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter yang jarang muncul adalah nilai pendidikan karakter disiplin, nilai pendidikan karakter demokratis, dan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. *Keempat*, tidak ada nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Ibu* Karya Harris Effendi Thahar". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu: (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku Pembimbing, (2) Zulfikarni, S.Pd., M.Pd. selaku Penasihat Akademik, (3) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku Tim Penguji, (4) Dr. Nursaid, M.Pd. selaku Validator Data, (5) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. dan Mohd. Ismail Nst, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) sahabat dan teman-teman, dan (7) semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang. Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR FORMAT.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Objek dan Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter.....	11
a. Pengertian Nilai	11
b. Pendidikan Karakter.....	14
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	18
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	19
2. Hakikat Cerpen.....	22
a. Pengertian Cerpen.....	22
b. Unsur Pembangun Cerpen.....	24
3. Pendekatan Analisis Fiksi.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
B. Data dan Sumber Data.....	34
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Temuan Penelitian.....	39

1. Nilai Pendidikan Karakter.....	40
2. Nilai Pendidikan Karakter yang Paling Sering Muncul.....	43
3. Nilai Pendidikan Karakter yang Paling Sedikit Muncul.....	43
4. Nilai Pendidikan Karakter yang Tidak Muncul.....	44
B. Pembahasan.....	44
1. Pendidikan Karakter yang Muncul.....	44
2. Nilai Pendidikan Karakter yang Sering Muncul.....	66
3. Nilai Pendidikan Karakter yang Jarang Muncul.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	79
C. Implikasi.....	80
KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Sampul Depan Kumpulan Cerpen <i>Rumah Ibu</i> Karya Harris Effendi Thahar.....	35
---	----

DAFTAR FORMAT

Format 1: Inventaris Data Kumpulan Cerpen <i>Rumah Ibu</i> Karya Harris Effendi Thahar	36
Format 2: Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen <i>Rumah Ibu</i> Karya Harris Effendi Thahar.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	20
Tabel 2: Inventaris Data Kumpulan Cerpen <i>Rumah Ibu</i> Karya Harris Effendi Thahar	86
Tabel 3: Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen <i>Rumah Ibu</i> Karya Harris Effendi Thahar	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Inventaris Data Kumpulan Cerpen <i>Rumah Ibu</i> Karya Harris EffendThahar.....	86
Lampiran 2: Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen <i>Rumah Ibu</i> karya Harris Effendi Thahar.....	103
Lampiran 3: Surat Pernyataan Validasi Intrumen Penelitian.....	129
Lampiran 4: Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP).....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Adapun penelitian oleh Graaf (2021:109) dari Belanda menunjukkan bahwa nilai penting untuk dikaji karena nilai dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan mendorong kewaspadaan dan inovasi. Dalam kehidupan sehari-hari nilai menjadi benteng pertahanan untuk bertahan menghadapi perkembangan dunia dalam segala hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Nilai seseorang dapat dilihat melalui karakter yang ia miliki, jika seseorang tersebut memiliki karakter yang buruk maka buruklah orang menilainya, begitu pun sebaliknya.

Pada saat ini nilai pendidikan karakter sangat minim diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan zaman yang terjadi saat ini, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu kesepian dan ketersaingan baru, yang ditandai dengan lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi (Kurniawan, 2016:17). Saat ini sering kita temui perilaku peserta didik yang menyimpang. Salah satu perilaku menyimpang seperti tidak hormat kepada guru dan orang tua, tidak jujur dalam ujian, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru, dan masih banyak perilaku yang menyimpang lainnya. Perilaku seperti ini dapat merusak karakter peserta didik di masa yang akan datang.

Hasil temuan Thomas Lickona (Kurniawan, 2020:18) menunjukkan rusaknya karakter peserta didik disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, pertama, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Kedua, semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru. Ketiga, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara dan keempat, membudayanya ketidakjujuran. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, perlu kita sadari bahwa pentingnya meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

Selain itu pendidikan karakter juga menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau pembentukan karakter anak bangsa. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Namun, keberhasilan pendidikan karakter harus ditunjang dengan memberikan lingkungan pendidikan yang baik, sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak.

Agboola dan Kaun (2008:1) mengatakan hasil pendidikan karakter selalu mengembirakan, kokoh, dan terus menerus mempersiapkan pemimpin masa depan. Sejalan dengan itu, temuan Berkowitz dan Melinda (2005:4) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat mendukung dan meningkatkan tujuan akademis sekolah: pendidikan karakter yang baik mendorong pembelajaran. Hal ini terlihat jelas bahwa pendidikan karakter tidak bisa dihindari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu di anggap sama pentingnya dengan pendidikan akademis.

Penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang dikutip oleh Kurniawan (2016:32) membuktikan bahwa kesuksesan seseorang tidak

ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter seseorang sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini terlihat bahwa pendidikan karakter menjadi pondasi yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini kepada diri peserta didik agar mereka dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter.

Hariani (2017:3) juga mengatakan pada era globalisasi dan pasar bebas sekarang ini pendidikan karakter mutlak diperlukan dan harus ditanamkan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Pendidikan karakter dapat diberikan melalui berbagai media, salah satunya melalui karya sastra. Suryadi dan Agus (2017:315) mengatakan pentingnya pengajaran sastra di sekolah atau perguruan tinggi menjadi tumpuan yang sangat vital karena dalam karya sastra terdapat nilai-nilai positif yang tergolong ke dalam nilai-nilai budaya, sosial, moral, agama, dan tatanan kehidupan, Iswatiningsih et al (2020:160) serta dapat mempengaruhi pola pikir pembaca dan masyarakat dalam menyikapi suatu persoalan. Selain itu Abri (2019:2) juga mengatakan bahwa pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya, secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan, yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pendidikan karakter manusia.

Apresiasi sastra dapat dijadikan salah satu media pendidikan dan hiburan untuk membentuk kepribadian anak, serta membentuk kecedasan emosi anak. Apresiasi sastra dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyatukan cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra, sehingga peserta didik diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan mengambil nilai-nilai yang positif dalam karya sastra tersebut.

Penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah melalui karya sastra dapat diintegrasikan dalam beberapa pendekatan, salah satunya ialah kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran teks cerpen. Suryadi dan Agus (2017:315) menunjukkan bahwa salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang nilai adalah cerpen. Pada saat ini salah satu genre dalam sastra yang masih menduduki tempat utama dalam publik sastra Indonesia adalah cerpen. Arbi (2019:3) membuktikan dengan melihat banyaknya koran di Indonesia yang masih mau menyediakan ruang untuk pemuatan cerpen. Kalau tidak dipandang penting dan tidak dibutuhkan tentu pengelola koran tidak perlu mengorbankan ruang hanya untuk membuat cerpen. Lain halnya, Short (Prawina dan Thayabaran, 2018:236) mengklaim bahwa cerita pendek diperjuangkan oleh minoritas yang berapi-api selama beberapa dekade tetapi sekarang diakui oleh sastra dan ilmiah yang mapan.

Tujuan diciptakannya cerpen untuk menyampaikan maksud tertentu kepada pembaca. Salah satunya menyampaikan nilai-nilai yang baik kepada pembaca agar dapat dijadikan contoh sehingga dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik saat membaca cerpen tersebut. Mengaitkan cerita pendek dalam membangun pendidikan karakter, maka sejatinya upaya ini mencerminkan hubungan simbiosis mutualisme. Karena pada sisi cerpen, ia tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran bahasa Indonesia, namun cerpen kembali pada hakikatnya, yakni menjadi alarm bagi pembacanya. Pada sisi pendidikan karakter, cerpen akan membantu penanaman nilai-nilai kepada siswa. Selain itu, cerpen juga bisa dijadikan wadah bagi pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang.

Dalam hal ini perlunya penggalian nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah cerpen, karena cepen adalah salah satu media pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian Tampubolon et al (2021:6) karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Dalam hal ini dibutuhkan sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa, salah satu sarannya adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Cerpen dapat ditemukan di surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Banyak cerpen yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Salah satu cerpen yang mengandung nilai-nilai pendidikan

karakter di dalamnya adalah kumpulan cerpen “*Rumah Ibu*” karya Harris Effendi Thahar.

Harris Effendi Thahar merupakan guru besar pendidikan sastra di Universitas Negeri Padang. Beliau adalah seorang sastrawan yang banyak menulis cerita pendek (cerpen) dan sajak. Sejak 1971 beliau mulai mempublikasikan cerpen, puisi, dan esai melalui media koran dan majalah. Sepuluh cerpen beliau pernah masuk dalam sepuluh kumpulan pilihan Kompas. Banyak buku-buku beliau yang sudah terbit diantaranya, *Lagu sederhana Merdeka* (kumpulan puisi), Yayasan Indonesia, 1978; *Bendera kertas dan Daun Jati* (cerita anak), Ilemandiri, 1999; *Kiat Meulis Cerpen* (Angkasa) Bandung, 1999; *Si Padang* (kumpulan cerpen) Penerbit Buku Kompas, 2003; *Anjing Bagus* (kumpulan Cerpen) Penerbit Buku Kompas; *Menulis Kreatif* (UNP Press) 2005; *Kolom sebagai Esai Kreatif* (UNP Press) 2014; *Kritik Sastra Indonesia dan Pembelajarannya* (UNP Press); dan *Rumah Ibu* (kumpulan cerpen) Penerbit Buku Kompas, 2020.

Cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar menarik untuk dibicarakan karena *pertama*, belum ada yang meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. *Kedua*, cerita di dalam salah satu cerpen tersebut mengisahkan bahwa ternyata pendidikan tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kebahagiaan anak dan orang tua. *Ketiga*, kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar mengandung banyak pembelajaran pentingnya berbakti kepada orang tua terutama ibu. Dalam cerpen tersebut ada kisah ibu yang ditinggal anaknya untuk merantau kuliah di kota. Namun, setelah mendapatkan pendidikan

tinggi, sang anak bukannya berbakti, tetapi justru mengabaikan orang tuanya di kampung. Ada juga kisah ibu yang memilih tetap tinggal di rumahnya, meski suaminya telah tiada dan sang ibu sakit-sakitan. Ibu tersebut menolak tinggal bersama salah seorang dari ketiga anaknya karena merasa tidak cocok hidup di kota. Ibu itu tinggal sendiri di rumahnya, membuat ketiga anaknya khawatir, tetapi tidak juga punya pilihan untuk meninggalkan pekerjaan di kota dan kembali tinggal di kampung untuk merawat ibunya. Kisah-kisah dalam kumpulan cerpen ini membingkai manis dan getir sosok ibu yang sering kali terabaikan oleh anak-anaknya.

Cerpen ini bagus untuk dibaca, untuk diambil hikmahnya oleh pembaca terutama bagi para pemuda agar bisa lebih menghormati orang tua. Oleh sebab itu, dengan membaca cerpen ini dapat mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Di dalam kumpulan cerpen "*Rumah Ibu*" karya Harris Effendi Thahar terdapat 12 cerita yang secara keseluruhan memotret kisah tentang perjuangan seorang ibu dari berbagai sudut pandang.

B. Objek dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, objek penelitian ini adalah 12 cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. Hal-hal yang hendak diungkapkan sebagai fokus masalah adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan objek dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu?*, (2) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu?*, (3) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang muncul di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu?*, dan (4) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu?*

D. Tujuan Penelitian

Bersasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sering muncul di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar, (3) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang muncul di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar, (4) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiann di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar ada dua, yaitu manfaat secara teoretis

dan manfaat secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian pada bidang sastra khususnya cerpen. Selanjutnya secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut. *Pertama*, bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen “*Rumah Ibu*” karya Harris Effendi Thahar. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan pemikiran karya ilmiah penelitiannya. *Ketiga*, bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian karya sastra lain. *Keempat*, bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen. *Kelima*, bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan wawasan tentang karya sastra Indonesia.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan penelitian ini, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Nilai Pendidikan Karakter

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai adalah suatu kualitas perbuatan baik dalam kebaikan maupun dalam keburukan yang dianggap sebagai suatu yang berharga, berguna, dan memiliki manfaat. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya

yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

2. Cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar

Cerpen *Rumah Ibu* merupakan cerpen karya Harris Effendi Thahar yang diterbitkan oleh penerbit buku Kompas, Jakarta. Cerpen ini dicetak pada tahun 2020. Di dalam cerpen ini terdapat 12 kumpulan cerpen yang memotret tentang perjuangan seorang ibu dari berbagai sudut pandang. Cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar ini terdiri dari 138 halaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar, dapat disimpulkan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar terdapat 18 nilai pendidikan karakter dan ditemukan data sebanyak 168 data nilai-nilai pendidikan karakter. Data yang dimaksud adalah kutipan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar. *Kedua*, pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar, nilai pendidikan karakter yang sering muncul adalah nilai pendidikan karakter religius diperoleh sebanyak 32 data. *Ketiga*, pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar, nilai pendidikan karakter yang jarang muncul diperoleh tiga nilai, yaitu nilai pendidikan karakter disiplin, nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dan nilai pendidikan karakter demokratis dengan data masing-masing dua kutipan. *Keempat*, pada kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar tidak ditemukan nilai pendidikan karakter yang tidak muncul, artinya 18 nilai pendidikan karakter terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada pendidik agar dapat memberikan perhatian kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, khususnya

meliputi pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. *Kedua*, bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen “*Rumah Ibu*” karya Harris Effendi Thahar dan penulis dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, diharapkan kepada pembaca atau masyarakat untuk melatih pemahaman dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari.

C. Implikasi

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar berimplikasi pada setiap proses belajar mengajar, diluar proses pelajaran, dan lingkungan masyarakat. Penerapan nilai pendidikan karakter diawali dari diri sendiri. Ketika di sekolah guru dapat mencontohkan perilaku atau karakter yang baik terhadap peserta didik. Kemudian pada jam pelajaran atau dalam proses belajar mengajar seorang guru dapat menjelaskan pembelajaran dengan mencontohkan karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga akan merangsang peserta didik untuk memperbaiki karakter mereka masing-masing.

Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP kelas IX pada pembelajaran teks cerpen. Pengaplikasian dalam pembelajaran tersebut terdapat pada kompetensi inti sebagai berikut. *Pertama*, menghargai dan menghayati ajaran agama yang

dianutnya. *Kedua*, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, responsif di dalam berinteraksi. *Ketiga*, memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fakta di lapangan. *Keempat*, mengelola dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait yang dipelajari oleh peserta didik. Dengan kompetensi dasar 3.5 dan 4.5 mengidentifikasi dan mendiskusikan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Adanya indikator pencapaian kompetensi dasar sebagai berikut; (1) setelah membaca dan berdiskusi, peserta didik dapat menentukan tema teks cerpen dengan benar, (2) mengidentifikasi dan menyimpulkan latar teks cerpen dengan tepat, (3) mengidentifikasi dan menyimpulkan sudut pandang penceritaan teks cerpen dengan benar, (4) mengidentifikasi dan menyimpulkan karakter tokoh teks cerpen dengan benar, (5) mengidentifikasi dan menyimpulkan alur/plot teks cerpen dengan tepat, dan (6) mengidentifikasi dan menyimpulkan sudut pandang penceritaan teks cerpen dengan tepat.

Langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Pertama*, pendahuluan yaitu: (1) siswa merespon salam, berdoa bersama, dan membaca Alquran, (2) siswa menerima informasi mengenai keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan (3) peserta didik menerima pengarahan. *Kedua*, kegiatan inti yaitu: (1) pendidik memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, (2) peserta didik melakukan tanya jawab mengenai informasi yang berkaitan tentang teks

cerpen, (3) peserta didik membentuk kelompok, (4) peserta didik mengamati teks cerpen, (5) peserta didik bertanya jawab mengenai isi, dan bahasa yang diamati, (6) peserta didik mendiskusikan struktur isi teks cerpen (judul, tokoh, dan penokohan, latar, konflik, klimaks, leraian, dan amanat), dan ciri bahasa teks cerpen, (7) peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya, (8) kelompok lain secara responsif dan santun menanggapi hasil kerja temannya.

Ketiga, kegiatan penutup yaitu: (1) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan pendidik, (2) peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, (3) pendidik menanyakan materi yang belum dipahami peserta didik, (4) peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Agboola, A. & Kaun, C. T. (2008). Bring Character Education Into Classroom. *European Journal of Education Research*, 1(2), 163-170.
- Arbi, M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Bidadari Meniti *Pelangi* Karya S. Prasetyo Utomo dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA Kelas XI. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Berowitz, M. W. & Melinda, C. B. (2005). *What Works In Character Education: A Research Driven Guide for Educators*. St. Louis: Character Education Partnership.
- Gani, E. (2019). *Komponen-komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Gani, E. (2020). *Manusia Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Ghony, D., & Fauzan A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Graaf, G. D. (2021). Value Conflicts in Academic Teaching. *Teaching Public Administration*. 2021, 39(1), 107-124.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, S. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Januari-April 2019. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hariani, D. E. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen “BH” Karya Emha Ainun Nadjib. *Skripsi*. Kediri: Universitas PGRI Kediri.
- Hussain, A. (1980). *Penulisan Cerpen : Kaedah dan Pengalaman*. Kuala Lumpur: Nan Yang Muda.
- Iswatiningsih, D., Yusri, F., & Fida, P. (2020). Female Character in Short Stories Written by Female Prisoners. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 477.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Limbong, J. L. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2(1), 12-26.